

RENCANA KINERJA TAHUNAN

(RKT)

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I BATAM

2019



**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Anugrah-Nya maka penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2019 dapat diselesaikan pada waktunya.

Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan jabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2015 - 2019 Revisi –II yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

Rencana Kinerja Tahunan ini selanjutnya akan menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2019, untuk itu kami harapkan masukan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan pedoman ini.

Batam, 4 desember 2018

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Batam



dr. Ahmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
NIP 196902192002121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kondisi Umum	2
BAB II TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	3
2.1 Tujuan	3
2.2 Sasaran	3
BAB III PELAKSANAAN KEBIJAKAN DAN STRATEGIS	5
3.1 Bidang Karantina dan Surveilans Epidemiologi	5
3.2 Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan	9
3.3 Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah	12
3.4 Bagian Tata Usaha	16
BAB IV TARGET KINERJA DAN PENDANAAN	19
4.1 Target Kinerja	19
4.2 Pendanaan	26
BAB V PENUTUP	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019 Revisi -II tahun 2018 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Kementerian Kesehatan maupun dengan mendorong peran aktif masyarakat untuk kurun waktu 2015-2019, maka dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu Rencana Aksi Program (RAP) pada unit organisasi Eselon I dan Rancangan Aksi Kegiatan (RAK) pada unit organisasi setingkat eselon II sesuai dengan tugas Pokok dan fungsinya.

Sehubungan telah ditetapkannya Rencana Aksi Program (RAP) Revisi -II Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor :HK. 02.03/1/ 4629/2018 tentang Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019 Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2015-2019 Revisi -II sebagai penjabaran dari Rencana Aksi Program tersebut.

Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2019 Revisi -II , Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam selanjutnya menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2019 sebagai pedoman dan instrumen pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2019.

Dengan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2019 ini diharapkan dapat tercapai upaya kesehatan yang berkesinambungan dalam hal pelaksanaan upaya pengendalian seluruh kondisi potensial untuk cegah tangkal penyakit di lingkungan Pelabuhan Batam. Disamping itu juga, diharapkan penyusunan dan pelaksanaan kegiatan/ anggaran KKP Kelas I Batam dapat dilaksanakan secara tertib, taat pada peraturan perundangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan.

1.2 KONDISI UMUM

Pulau Batam adalah salah satu pulau di Provinsi Kepulauan Riau dan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama dibidang Industri dan pariwisata, hal tersebut sudah menjadikan KKP Batam mempunyai tantangan tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Menyadari kondisi tersebut, sektor kesehatan umumnya dan Kantor Kesehatan Pelabuhan khususnya membutuhkan pengelolaan sumberdaya dan operasional yang dinamis, proaktif serta melibatkan semua sektor baik Lintas Sektor, Swasta dan juga Lembaga Suadaya Masyarakat. Kegiatan perlu berorientasi hasil guna tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan.

Untuk terlaksana dan terwujudnya hal tersebut dibutuhkan Strategi Perencanaan yang merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja serta terintegrasinya profesionalisme dengan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan kemajuan dan perkembangan lingkungan strategis yaitu global, nasional maupun regional.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Batam mempunyai peran penting dalam mewujudkan kondisi Pelabuhan Batam yang aman dari penyakit dan juga aman dari tempat penyebaran penyakit terutama penyakit karantina dan penyakit menular yang berpotensi Wabah / KLB seperti yang tertuang dalam Tupoksi KKP Sesuai dengan Permenkes 356/MENKES/IV/2008 tahun 2008 Sebagaimana diubah dengan Permenkes 2348/ MENKES/PER/XI/2011

BAB II TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

TUJUAN

Mewujudkan pelabuhan laut dan bandara sehat melalui upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta pengendalian faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh angkutan dan lingkungan pelabuhan.

SASARAN

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam mencapai tujuan tersebut diatas :

- I. Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB dengan Indikator Pendukung sebagai berikut :
 - a. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan
 - b. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP
 - c. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit
 - d. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus
 - e. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah
 - f. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan
 - g. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi

- II. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic dengan Indikator Pendukung :
- Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area
- III. Menurunnya penyakit menular langsung dengan Indikator Pendukung :
- Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung
- IV. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- a. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
 - b. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
 - c. Jumlah pengadaan sarana prasarana

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

Pelaksanaan Kebijakan dan startegi pada Kantor Kesehatan pelabuhan Kelasl Batam merupakan pelaksaaan kebijakan yang berpedoman pada arah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Ditjen P2P yang tertuang pada Recana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2019 Revisi -II Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam

➤ Pelaksanaan Kebijakan dan Strategis Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi

Pelaksanaan kebijakan dan strategi pada Bidang PRL Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan pelaksaaan dari arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh Ditjen PP dan PL . Pelaksanaan kebijakan dan strategi yang dilaksanakan melalui :

1. Penguatan Kewaspadaan dini KLB penyakit

Kegiatan tersebut dicapai dengan pelaksanaan kegiatan :

- ❖ Pertemuan Sosialisasi Faktor Resiko PHEIC Dan Program Karantina Di Pelabuhan, Bandara Dan Galangan Kapal Serta Pertemuan Sosialisasi Dan Koordinasi Penyakit Menular berpotensi KLB Di Wilayah.

Pertemuan-pertemuan ini dilakukan dengan melibatkan pegawai KKP Kelas I Batam, lintas sektor terkait dan masyarakat pelabuhan, perusahaan galangan kapal diwilayah pelabuhan dan bandara (PoE) dengan tujuan untuk mensosialisasikan segala sesuatu mengenai PHEIC, penyakit menular berpotensi KLB di wilayah dan program karantina sehingga semua peserta memiliki wawasan mengenai apa dan bagaimana PHEIC tersebut.

- ❖ Simulasi Penanggulangan Kasus PHEIC Di Pintu Masuk Negara

Simulasi penanggulangan kasus PHEIC dipintu masuk Negara dilakukan sekali setahun dengan kasus PHEIC berbeda-beda, dilakukan di pelabuhan berbeda serta di bandara, dengan melibatkan seluruh *stake holder* terkait, dengan tujuan untuk membangun kesiagsiagaan masyarakat pelabuhan, tim TGC serta pegawai KKP sendiri dalam hal penanggulangan PHEIC. Upaya simulasi kasus PHEIC ini didahului dengan pertemuan lintas sector untuk menyusun bersama dokumen rencana kontijensi untuk penanggulangan PHEIC baik di bandara maupun dipelabuhan. Dokumen rencana kontijensi ini merupakan *living document* dan akan diperbarui setiap tahunnya sesuai perkembangan kasus.

- ❖ Koordinasi ke Pusat dan *sharing* informasi kegiatan karantina ke KKPLainnya
Kegiatan koordinasi ke pusat dilakukan untuk berkonsultasi dan meminta arahan tentang program yang akan atau telah dilakukan. Sementara untuk menambah wawasan dalam penanganan kasus PHEIC/KLB maka dilakukan kegiatan *sharing* informasi tentang PHEIC atau penyakit menular berpotensi KLB ke KKP kelas I lainnya.
- ❖ Surveilans K3JH
Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan pasca pelaksanaan debarkasi. Dimulai setelah 21 dari kepulangan jemaah haji dari arab Saudi ke empat propinsi yang termasuk wilayah embarkasi batam.
- ❖ Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi
Kegiatan ini dilakukan untuk menyelidiki adanya penyakit yang berpotensi KLB di wilayah, misalnya jika ada ada kasus KLB setelah musim ibadah haji atau umroh atau pelaku perjalanan dari daerah terjangkau.
- ❖ Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan dengan pengumpulan data penyakit dari fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar pelabuhan atau bandara dalam rangka sistem kewaspasdaandini.

2. Pengawasan Alat Angkut

Pengawasan alat angkut terhadap kapal/pesawat merupakan bentuk pelaksanaan layanan kekarantina kesehatan di pelabuhan dan bandara. Upaya layanan tersebut berupa :

- ❖ Pemeriksaan kapal datang dari luar negeri dalam rangka penerbitan *certificate of free pratique*(COP).

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja yang memiliki kapal yang datang dari luar negeri dengan memperhatikan ketentuan bahwa pencairan transport local untuk kegiatan ini adalah untuk kapal-kapal yang labuh ataupun sandar di pelabuhan dengan jarak minimal 5 km dari wilayah kerja ataupun dari kantor induk. *Certificate of free pratique* (COP) adalah dokumen yang menyatakan bahwa sebuah kapal dinyatakan bebas dari faktor resiko dan diberikan izin untuk memasuki wilayah pelabuhan tertentu. Pemeriksaan dilakukan pada alat angkut, orang serta barangnya.

- ❖ Monitoring program SE di wilayah Kerja

Kegiatan ini berupa kunjungan pejabat struktural bidang PKSE ke wilayah kerja untuk memonitor jalannya kegiatan dan program SE yang telah disusun oleh bidang, termasuk memonitor pemberian dokumen COP dan PHC terhadap alat angkut di wilayah kerja. Melalui kegiatan monitoring ini, bidang PKSE dapat memonitor kinerja wilayah kerja dalam hal pengawasan terhadap penumpang dan alat angkut.

3. Peningkatan Pengawasan dan Sertifikasi Tindakan Penyehatan Kapal/Pesawat

- ❖ Pengawasan pemeriksaan sanitasi kapal yang dilakukan tindakan penyehatan berupa fumigasi ataupun spraying dan diterbitkan dokumen SSCC

- ❖ Pengawasan tindakan karantina (fumigasi)
Kegiatan ini dilakukan terhadap kapal yang terbukti mempunyai faktor resiko dan dilakukan terhadapnya tindakan penyehatan berupa fumigasi.
4. Pengawassan Keshatan Kapal Melalui Pengawasan Penerbitan Dokumen SSCEC Dan Buku Kesehatan
- ❖ Pengawasan Penerbitan SSCEC
Pengawasan pemeriksaan sanitasi yang dilakukan terhadap kapal yang bebas faktor resiko
 - ❖ Penerbitan Buku Kesehatan
Buku Kesehatan diberikan kepada semua kapal yang digunakan untuk bila kapal berangkat kedalam atau luar negeri dengan tujuan pemantauan lalulintas kapal dan dapat berfungsi sebagai media komunikasi antar KKP lainnya dalam hal pengawasan kapal.
5. Peningkatan kemampuan dan kompetensi petugas melalui pelatihan teknis kekarantinaaan dan surveilans
Kegiatan ini dilakukan dengan mengikut sertakan pegawai bidang PKSE untuk mengikuti pelatihan teknis kekarantinaaan dan surveilans ke daerah lain dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi petugas di lapangan.
6. Peningkatan Jejaring Kemitraan Lintas Program dan Lintas Sektor
- ❖ Rapat Koordinasi Program Karantina Kesehatan di pelabuhan dan bandara
Kegiatan ini berupa pertemuan dengan lintas sektor di wilayah pelabuhan diadakan untuk memperkuat koordinasi program karantina di pelabuhan atau bandara.
 - ❖ Jejaring Kerja surveilans
Kegiatan ini berupa pertemuan dengan lintas sector di wilayah pelabuhan diadakan untuk memperkuat koordinasi dan jejaring program surveilans epidemiologi di pelabuhan dan bandara.

- ❖ Pertemuan Sosialisasi Factor Resiko PHEIC dan Program Karantina di Pelabuhan, Bandara dan Galangan Kapal. Kegiatan ini berupa pertemuan dengan lintas sector di wilayah pelabuhan/ bandara serta dengan perusahaan galangan kapal untuk mensosialisasikan mengenai factor resiko PHEIC di pelabuhan/ bandara/ galangan kapal.
- Pelaksanaan Kebijakan dan Strategis Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan
- Pelaksanaan kebijakan dan strategi pada Bidang PRL Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan pelaksanaan dari arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh Dirjen P2P dan Pelaksanaan kebijakan dan strategi yang dilaksanakan melalui :
1. Peningkatan penyediaan air bersih dan pengawasan makanan dan minuman dengan strategi:
 - ❖ Melakukan pengawasan kualitas air minum/air bersih di pelabuhan dan bandara setiap dua bulan dan pengambilan sampel air 6 kali setahun
 - ❖ Melakukan pengawasan kualitas air minum/air bersih di alat angkut setiap perpanjangan dokumen SSCEC/SSCC
 - ❖ Melakukan pengawasan kualitas air bersih di TPM
 - ❖ Melakukan pelatihan peningkatan kapasitas penjamah makanan
 - ❖ Memberikan pelatihan pemeriksaan air bagi petugas
 - ❖ Pengadaan alat laboratorium pemeriksaan air bersih
 - ❖ Sharing informasi tentang pemeriksaan air bersih ke UPT teknis lainnya
 - ❖ Pengembangan unit laboratorium air dan makanan
 2. Peningkatan pemeriksaan hygiene sanitasi kapal dan sanitasi gedung dan bangunan dengan strategi:
 - ❖ Melakukan penyuluhan langsung apa bila nilai sanitasi alat angkut belum memenuhi syarat
 - ❖ Melakukan sosialisasi tentang pentingnya sanitasi alat angkut

- ❖ Melakukan konsultasi ke Ditjen PP dan PL tentang sanitasi alat angkut dan gedung bangunan
 - ❖ Peningkatan pengetahuan petugas untuk pemeriksaan sanitasi alat angkut
 - ❖ Melakukan pemeriksaan sanitasi gedung dan bangunan secara rutin
 - ❖ Melakukan sosialisasi kepada lintas sector tentang sanitasi gedung dan bangunan menuju pelabuhan sehat.
3. Peningkatan penyehatan pemukiman dan tempat-tempat umum dengan strategi sebagai berikut:
- ❖ Melakukan pengawasan tempat-tempat umum secara rutin dan berkesinambungan kepada 11 wilayah kerja
 - ❖ Melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang penyehatan pemukiman dan tempat-tempat umum
 - ❖ Pertemuan lintas sector dalam rangka pelabuhan sehat
 - ❖ Melakukan sosialisasi tentang pentingnya PHBS
4. Peningkatan penyehatan kawasan dan sanitasi darurat dengan strategi sebagai berikut:
- ❖ Melakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat pelabuhan tentang pentingnya hygiene sanitasi di kawasan pelabuhan
 - ❖ Membuat rekomendasi kepada lintas sector maupun lintas program untuk meningkatkan penyehatan kawasan pelabuhan
 - ❖ Koordinasi lintas sector dan lintas program tentang peningkatan penyehatan kawasan pelabuhan
5. Peningkatan pengamanan limbah, udara dan radiasi, dengan strategi sebagai berikut:
- ❖ Meningkatkan pengawasan pengamanan limbah, udara dan radiasi secara rutin
 - ❖ Melaksanakan sosialisasi tentang pengamanan limbah, udara dan radiasi kepada stake holder baik lintas sektor maupun lintas program

- ❖ Pengadaan alat pemantauan penanganan limbah, kualitas udara dan radiasi
 - ❖ Memberikan pelatihan tentang pengamanan limbah, udara dan radiasi
6. Pelaksanaan kegiatan surveilans, pengendalian vektor di pelabuhan dan bandara:
- ❖ Survey larva dan pengendalian nyamuk anopheles di seluruh wilayah kerja
 - ❖ Survey larva dan pengendalian nyamuk aedes aegypti di seluruh wilayah kerja
 - ❖ PSN dan penyuluhan
 - ❖ Pemeriksaan dan pengendalian vektor di alat angkut
 - ❖ Pembentukan kader dan pemberdayaan masyarakat pelabuhan /bandara
 - ❖ Sosialisasi, advokasi, Koordinasi lintas program dan lintas sector, pihak swasta serta pengelola pelabuhan/bandara
 - ❖ Rapat/pertemuan dengan BUS (Badan Usaha Swasta) dalam pengendalian vektor dipelabuhan/bandara
 - ❖ Monitoring dan evaluasi kegiatan
 - ❖ Pelatihan teknis dan core capacity building
7. Peningkatan pengawasan pestisida, dengan strategi sebagai berikut:
- ❖ Koordinasi lintas program dan lintas sektor
 - ❖ Pendataan BUS
 - ❖ Pengawasan penggunaan pestisida di pelabuhan/bandara dan alat angkut melalui laporan kegiatan dan laporan tahunan penggunaan pestisida
 - ❖ Pembinaan, Monitoring dan evaluasi
8. Peningkatan jejaring dan kemitraan dalam rangka pengendalian vektor dan sanitasi lingkungan, dengan strategi:
- ❖ Koordinasi lintas program dan lintas sektor di pelabuhan dan bandara

- ❖ Sosialisasi program kegiatan pengendalian vektor
 - ❖ Memfasilitasi pembentukan assosiasi BUS maupun pokja di lingkungan pelabuhan dan bandara
 - ❖ Konsultasi program kegiatan pengendalian vektor
 - ❖ Desiminasi dan sharing informasi
- Pelaksanaan Kebijakan dan Strategis Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah

Pelaksanaan kebijakan dan strategi pada Bidang UKLW Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan pelaksaan dari arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh Ditjen PP dan PL . Pelaksanaan kebijakan dan strategi yang dilaksanakan melalui :

1. Peningkatan Kesehatan Matra Kesehatan Matra:

Adalah Upaya kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara bermakna, baik lingkungan darat, udara, angkasa maupun air. Situasi Matra, Istilah Matra diarahkan pada kondisi lingkungan yang berubah bermakna yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang atau kelompok. Lingkungan tersebut bisa terjadi di darat (lapangan), laut maupun udara. Kondisi matra akibat lingkungan yang berubah bermakna ini bisa terjadi karena sudah direncanakan maupun tidak direncanakan.

❖ Jenis-jenis Pelayanan Kesehatan Matra

- Kesehatan Penanggulangan korban bencana (kecelakaan pesawat, kapal tenggelam, bencana alam di wilayah pelabuhan /bandara/PLBD)
- Kesehatan Penanggulangan situasi khusus (arus mudik, pemualnganTKI)
- Kesehatan Penerbangan Dirgantara
- Kesehatan Pelayaran
- Kesehatan Penyelaman
- Kesehatan Perjalanan

- ❖ Peningkatan kesehatan Matra yang dilaksanakan di Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan Haji
 - b. Penanganan Kesehatan pada situasi matra/ situasi khusus (Imlek, Lebaran, Natal dan Tahun Baru)
 - c. Penanganan kesehatan pada saat kejadian kapal tenggelam

2. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Terbatas

Pelayanan Kesehatan Terbatas adalah Pelayanan Kesehatan Pelabuhan dalam Lingkup Kekarantinaan. Yaitu kegiatan pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan kuratif secara terbatas di lingkungan pelabuhan, bandara, dan lintas batas darat.

Pelayanan kesehatan terbatas di kantor kesehatan pelabuhan bersifat memberikan pertolongan pertama. Rujukan dan gawat darurat medik di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat Negara merupakan bentuk dari pelayanan kesehatan terbatas di Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam, mempunyai klinik yang melayani pekerja dan masyarakat sekitar pelabuhan dalam bentuk pelayanan kesehatan terbatas. Pelayanan yang ada berupa pengobatan dasar dan pelayanan vaksinasi.

3. Peningkatan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Pelayanan Vaksinasi Internasional adalah upaya untuk memberikan kekebalan kepada orang terhadap suatu penyakit karantina / potensial wabah tertentu, yang akan bepergian ke negara/ daerah endemis atau negara yang mensyaratkan vaksin tertentu. ICV (*International Certificate of Vaccination*) adalah surat keterangan yang menyatakan bahwa seseorang telah mendapatkan vaksinasi dan/atau profilaksis yang diperlukan untuk perjalanan internasional tertentu. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melayani vaksinasi untuk jamaah haji / umroh dan pelaut/ pekerja Off sourcing serta menerbitkan ICV setelah proses vaksinasi dilaksanakan.

4. Screening Penyakit

Screening adalah Proses yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi penyakit penyakit yang tidak diketahui/tidak terdeteksi dengan menggunakan berbagai test atau uji yang dapat diterapkan secara tepat dalam sebuah skala yang besar.

Screening adalah cara untuk mengidentifikasi penyakit yang belum tampak melalui suatu tes atau pemeriksaan atau prosedur lain yang dapat dengan cepat memisahkan antara orang yang mungkin menderita penyakit dengan orang mungkin tidak menderita penyakit. Screening kesehatan dilakukan untuk mendeteksi penyakit menular dan tidak menular. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah melakukan screening Penyakit Tidak Menular berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah dan kadar kolesterol dalam darah yang dilakukan di pelabuhan / bandara yang merupakan wilayah kerja Kantor Kesehatan Kelas I Batam. Kegiatan tersebut dilakukan 1-2 kali untuk setiap pelabuhan / bandara wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam. Sedangkan Screening Penyakit Menular berupa pemeriksaan suhu tubuh jamaah haji yang datang dari Arab Saudi dan pemeriksaan Anak Buah Kapal (ABK) yang datang dari daerah terjangkit.

5. Pelaksanaan Monitoring Kesehatan Kerja

- ❖ Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis secara sistematis dan kontinu tentang kegiatan program/proyek sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program/proyek itu selanjutnya. Monitoring juga berarti sebagai pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.

- ❖ Kesehatan Kerja adalah Upaya Kesehatan terhadap masyarakat pekerja mencakup upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.
 - ❖ Jenis-jenis kesehatan kerja adalah sebagai berikut:
 - Promosi Kesehatan (Kesehatan Pekerja dan Lingkungan Kerja)
 - Pencegahan dan Pengobatan terhadap Penyakit akibat kerja
 - Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja (sebelum kerja/berkala tahunan/khusus)
 - Pembinaan dan Pengawasan APD (Penyuluhan dan pemilihan alat pelindung diri)
 - ❖ Monitoring kesehatan kerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam adalah pengujian Kesehatan ABK/ pekerja Outsourcing, Pemeriksaan Penjamah Makanan dan Penyuluhan Kesehatan kepada si penjamah makanan
 - ❖ Selain itu, dilakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai kesehatan kerja kepada seluruh pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.
6. Peningkatan Jejaring dan kemitraan dalam rangka kesehatan matra dan lintas wilayah
- ❖ Kantor Kesehatan Pelabuhan melakukan hubungan koordinasi dengan lintas sektoral di Pelabuhan / Bandara seperti Custom (Bea Cukai), Imigration (Imigrasi) dan Port Master (Kantor Pelabuhan) dan Otoritas Bandara.
 - ❖ Selain itu, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melakukan koordinasi, jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kota Batam, Rumah Sakit dan Instansi lain yang terkait dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.
 - ❖ Koordinasi tersebut berupa kerjasama dalam melaksanakan pengamanan situasi khusus (Imlek, Lebaran, Natal dan Tahun

Baru), Penanganan kesehatan saat kejadian kapal tenggelam serta Evakuasi pasien sakir di pelabuhan / Bandara.

- ❖ Selain itu Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam melakukan sosialisasi penyakit menular, penyakit tidak menular, pemakaian alat Automatic External Defibrilator (AED), Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok, Sosialisasi Vaksinasi bagi petugas dan pekerja di pelabuhan /bandara.

7. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

- ❖ Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung didalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.
- ❖ Peningkatan SDM bertujuan untuk meningkatkan standar pelayanan bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan. Peningkatan SDM antara lain dengan dilakukan pelatihan-pelatihan bagi SDM bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, pelatihan tersebut antara lain adalah pelatihan kegawatdaruratan medik seperti: ATLS, ACLS, PPGD, EKG, BTLS dan BCLS , dimana pelatihan tersebut sesuai dengan tupoksi bidang UKLW.
- ❖ Pelatihan untuk peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah dilaksanakan berupa pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS), pelatihan Vaksinasi, dan Pelatihan Penanggulangan Gawat Darurat (PPGD) General Emergency Life Support (GELS) bagi beberapa pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas I Batam.

➤ Pelaksanaan Kebijakan dan Strategis Bagian Tata Usaha

Pelaksanaan kebijakan dan strategi pada Bagian Tata Usaha Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam merupakan pelaksanaan dari

Arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan oleh Ditjen PP dan PL.

Pelaksanaan kebijakan dan strategi yang dilaksanakan melalui:

1. Perbaikan Manajemen Program dan Pelaporan

Manajemen program merupakan alat penting dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen program akan berjalan baik bila disusun secara terencana sesuai dengan kebutuhan. Langkah yang akan dilakukan dalam perbaikan manajemen program ini meliputi :

- ❖ Penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran yang terdiri dari perencanaan kegiatan, perencanaan anggaran, penetapan target kinerja dan dan penentuan target penerimaan PNB
- ❖ Penyusunan dokumen evaluasi dan pelaporan
- ❖ Laporan keuangan dan laporan asset BMN.

Disamping itu untuk keseragaman dalam operasional kegiatan akan ada Standar Operasional Prosedur (SOP).

2. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) akan terus dilakukan guna meningkatkan profesionalitas pegawai agar mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Langkah yang akan dilakukan adalah mengadakan analisis kebutuhan tenaga secara komprehensif, mengefektifkan pembinaan ke wilayah kerja, memberikan kesempatan bagi pegawai yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan formal dan informal, serta pendidikan penjejaran sesuai kebutuhan organisasi.

3. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Guna menjamin keberhasilan dan kelancaran dalam operasional kegiatan, langkah yang akan dilaksanakan oleh KKP Batam antara lain melengkapi sarana untuk keperluan rutin, keperluan teknis dan sarana penunjang berupa computer, radio komunikasi (marine radio), menambah kendaraan operasional baik roda dua (motor) maupun roda empat (mobil) dan mengoptimalkan anggaran sesuai dengan usulan kegiatan serta peralatan lain pendukung kegiatan.

4. Memperkuat Instalasi

Untuk mendukung tugas pokok, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam mengoptimalkan fungsi instalasi yang sudah ada yaitu instalasi farmasi, instalasi klinik, instalasi data dan informasi.

BAB IV
RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2019 merupakan pedoman pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2018. Sasaran Program Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam dalam Rencana Kinerja Tahunan ditetapkan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam Reencana Aksi Kegiatan (RAK) 2015-2019 Revisi -II serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam.

4.1 TARGET KINERJA

Target Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2015 untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan dengan indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Target Kinerja Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	97650 Sertifikat
		2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP	100 %
		3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	55.620 Sertifikat
		4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	20 Posko
		5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiap siagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	4 Pelabuhan
		6. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	5.385 Sertifikat

		7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	12 Pelabuhan
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	12 Pelabuhan
3	Menurunnya penyakit menular langsung	9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	1.100 Orang
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 Dokumen
		11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	11 Pelatihan
		12. Jumlah pengadaan sarana prasarana	76 Unit

Berikut uraian kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2018 untuk masing-masing indikator :

1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan

kesehatan:

- ❖ Pengawasan lalu lintas orang, barang, alat angkut
- ❖ Layanan Pemeriksaan Kesehatan Alat Angkut Dalam Rangka Penerbitan SSCC/SSCEC (Ship Sanitation Control Certificate/ Ship Sanitation Control Exemption Certificate)
- ❖ Layanan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara
- ❖ Layanan Kekarantinaan Kesehatan Dalam Rangka Penerbitan PHQC (Port Health Quarantine Clearance)
- ❖ Layanan Kekarantinaan Kesehatan Dalam Rangka Penerbitan PHQC (Port Health Quarantine Clearance)

2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP

- Jejaring surveilans dan kemitraan pintu masuk negara dan wilayah
- Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan penyakit menular berbahaya di pintu masuk Negara
- Pelaksanaan Surveilans KKM terintegrasi antara pintu masuk dan wilayah
- Pengadaan Bahan Kesehatan Kekarantinaan Kesehatan

- 3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit**
 - Sistem Pelaporan dan Penerbitan Dokumen melalui Simkespel
 - Advokasi dan sosialisasi pelaksanaan Kejarantinaan Kesehatan di Pelabuhan, Bandar Udara, PLBDN dan Wilayah
 - Bimtek ke wilayah kerja
 - Layanan Kejarantinaan Kesehatan dalam rangka Penerbitan CoP (Certificate of Pre-tique)
 - Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan bandara, termasuk Malaria Cross Border

- 4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus**
 - Pelaksanaan surveilans kesehatan pada situasi khusus
 - Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus
 - Pelayanan Kesehatan

- 5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah**
 - Refreshing petugas TGC dalam pengendalian penyakit menular berbahaya di pintu masuk Negara

- 6. Jumlah sertifikat/surat izin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan**
 - Koordinasi Program Karantina Kesehatan di Pelabuhan, Bandar Udara, PLBDN dan Wilayah

- 7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi**
 - Pengawasan dan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan

- 8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area**
 - Monitoring Resistensi/Efikasi 2 Jenis Bahan Aktif Insektisida
 - Koordinasi , Advokasi dan Sosialisasi Pengendalian Vektor dan BPP

di KKP

- Layanan Pengendalian Vektor DBD
- Layanan Survey Vektor Pes
- Layanan Pengendalian Vektor Diare
- Layanan Pengendalian Vektor Malaria
- Layanan survey vektor DBD
- Layanan survey vektor Diare
- Layanan Survey Vektor Malaria

9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung

- Pelaksanaan Mobile VCT (KKP)
- Layanan tes HIV dan IMS di KKP
- Pelaksanaan Deteksi Dini Terduga TB
- Layanan deteksi dini terduga TBC Wilayah kerja KKP

10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

- Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
- Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
- Pengelolaan kepegawaian
- Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan
- Gaji dan Tunjangan
- Operasional dan Pemeliharaan Kantor

11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

- Pelatihan bagi petugas KKP
- Diklat Pengendalian Vektor dan BPP Di bandara/Pelabuhan Laut

12. Jumlah pengadaan sarana prasarana

- Pengadaan kendaraan bermotor
- Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
- Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
- Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan
- Sarana dan Prasana Pengendalian Vektor dan BPP seperti : Mesin

Fog, Spaycan, Insektisida Parangkap Tikus, Entomologi Kit dll)

4.2 PENDANAAN

Anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2019 yang mendukung capaian sasaran dan indikator tersebut diatas sebesar Rp. 25.369.658.000,-

Berikut disampaikan rincian anggaran yang tersedia berdasarkan output kegiatan untuk pencapaian target yang sudah ditetapkan :

KODE	URAIAN KEGIATAN	PAGU (Rp)
2058	Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra	4.458.695.000
2058.004	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB	679.250.000
2058.007	Layanan Kekarantina Kesehatan	3.779.445.000
2059	Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang	1.816.882.000
2059.005	Layanan Capaian Eliminasi Malaria	200.311.000
2059.009	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	1.616.571.000
2060	Pengendalian Penyakit Menular Langsung	234.383.000
2060.500	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	134.383.000
2060.502	Layanan Pengendalian Penyakit TB	100.000.000
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	18.859.698.000
2063.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	3.190.007.000
2063.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.372.293.000
2063.994	Layanan Perkantoran	14.297.398.000
Jumlah		25.369.658.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam tahun 2019 ini merupakan pedoman / acuan dalam pelaksanaan kegiatan selama kurun waktu satu tahun ke depan, dengan demikian Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam mempunyai rencana kerja dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dan akan dievaluasi pada awal tahun berikutnya.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2019 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam telah selesai disusun dan diharapkan dapat menjadi kajian dan telaahan bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya

**Kertas Kerja Penetapan dan Perhitungan Target Indikator Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam
Tahun 2019**

Indikator Kinerja	Defenisi Operasional	Cara Perhitungan	Target 2019	satuan	Rincian	Analisis
Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan	Jumlah pemeriksaan alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan Kesehatan dalam periode satu tahun	Akumulasi jumlah hasil sertifikat PHQC, SSCEC dalam satu tahun	97.650	sertifikat	PHQC 95.200, SSCEC 2.350, SSCC 100	berdasarkan penerbitan sertifikat PHQC dan SSCEC tahun sebelumnya (2018). Tren 5 tahunan menunjukkan jumlah penerbitan sertifikat mengalami peningkatan.
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP	Jumlah sinyal SKD KLB di pelabuhan/bandara yang direspon kurang dari 24 jam dibandingkan dengan jumlah SKD KLB dalam periode satu tahun	Jumlah sinyal SKD KLB di pelabuhan/bandara yang direspon kurang dari 24 jam dibagi jumlah SKD KLB dikali 100%	100	pelabuhan	100%	1. sesuai dengan tupoksi semua sinyal kewaspadaan harus di respon kurang dari 24 jam. 2. riwayat respon terhadap sinyal KLB pada tahun sebelumnya selalu direspon mencapai 100 %.
Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	Jumlah deteksi dini yang dilaksanakan di pelabuhan dan di klinik layanan lainnya dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit dalam periode satu tahun	Akumulasi jumlah sertifikat COP, Gendec dan hasil pemeriksaan surveilans rutin di klinik layanan lainnya dalam satu tahun	55.620	sertifikat	COP 55.250, GENDEC 370	berdasarkan penerbitan sertifikat COP dan GENDEC tahun sebelumnya (2017). Tren 5 tahunan menunjukkan jumlah penerbitan sertifikat mengalami peningkatan.
Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	Jumlah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pada saat situasi khusus tertentu seperti lebaran, natal, tahun baru dan lain - lain dalam periode satu tahun	Akumulasi jumlah posko yang melakukan pelayanan kesehatan pada saat lebaran, natal, tahun baru dan lainnya dalam satu tahun	20	posko	Posko di pelabuhan	posko dilaksanakan di 5 pelabuhan / Bandara yang mengalami peningkatan jumlah penumpang yang signifikan selama situasi khusus, yaitu : pelabuhan udara Hang Nadim, sekupang domestik, telaga

						punggur, Harbour Bay dan Batu Ampar. Posko dilaksanak 4 kali setahun, yaitu : sibus Lebaran, Natal. Tahun Baru dan Imlek
Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki kebijakan kesiapsiagaan berupa dokumen rencana kontijensi penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki kebijakan kesiapsiagaan berupa dokumen rencana kontijensi penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	4	Pelabuhan		bahwa pelabuhan yang menjadi PoE di Batam ada 4 pelabuhan, yaitu : Bandar Udara Hang Nadim, Sekupang Internasional dan Harbour Bay yang harus memiliki rencana Kontijensi
Jumlah sertifikat/surat izin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	Jumlah sertifikat yang diterbitkan berdasarkan permintaan/permohonan yang diterima dalam periode satu tahun	Akumulasi jumlah sertifikat izin laik terbang, sertifikat izin angkut orang sakit, sertifikat izin angkut jenazah, jumlah penerbitan/legalisasi ICV dalam satu tahun	5.385	sertifikat	LAIK TERBANG/SIMOS : 2.300, SIMJ : 713, ICV : 2.268	berdasarkan penerbitan sertifikat laik terbang/SIMOS, SIMJ dan ICV tahun sebelumnya (2017). Tren 5 tahunan menunjukkan jumlah penerbitan sertifikat mengalami peningkatan.
Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki sanitasi tempat-tempat umum dengan kriteria baik, TPM memenuhi syarat layak/laik hygiene, tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat kesehatan	Akumulasi jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai TPM memenuhi syarat layak/laik hygiene, tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat kesehatan	12	pelabuhan	12 Pelabuhan	Pada tahun 2018 dari semua Pelabuhan / Bandara yang ada di wilayah kerja KKP Kelas 1 Batam ditarget sebanyak 12 Pelabuhan/bandara yang memiliki sanitasi tempat-tempat umum dengan kriteria baik, TPM memenuhi syarat layak/laik hygiene, tempat penyediaan air bersih memenuhi syarat kesehatan (Bandar, SKPI,

						SKPD,BTC, NPM, NTB, Marina City,TPG,Kabil,Semblog,H .Bay, BTA
Jumlah pelabuhan/bandara/PLB D bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	Jumlah pelabuhan/bandara/PLB D dengan nilai indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, HI buffer < 1, tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah dan kepadatan lalat < 6	Akumulasi jumlah pelabuhan/bandara/PLB D dengan nilai indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, HI buffer < 1, tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah dan kepadatan lalat < 6 dalam satu tahun	12	pelabuhan	12 Pelabuhan	Pada tahun 2018 dari semua Pelabuhan / Bandara yang ada di wilayah kerja KKP Kelas 1 Batam ditarget sebanyak 12 pelabuhan dengan nilai indeks pinjal ≤ 1 , HI perimeter = 0, HI buffer < 1, tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah dan kepadatan lalat < 6 dalam satu tahun (Bandar, SKPI, SKPD,BTC,Sagulung, NTB, Marina City,TPG,Kabil,Semblog,H .Bay, BTA
Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	Jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya	Akumulasi jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya dalam satu tahun	1100	orang	500 orang VTC Hiv dan 100 Orang TB	berdasarkan hasil screening yang dilakukan rentang waktu 2 tahun sebelumnya

Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 11 jenis Dokumen antara lain RKAKL/DIPA, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan BMN, Lakip, Profil, Proposal PNBP, Dokumen Kepegawaian, e monev DJA, e monev Bappenas, LEB dalam periode satu tahun	Akumulasi jumlah dokumen sebanyak 40 dokumen terdiri dari RKAKL/DIPA (awal dan revisi) 2 dok, Laptah 1 dok, Laporan Keuangan 2 dok, Laporan BMN 2 dok, Lakip 1 dok, Profil 1 dok, Proposal PNBP 1 dok, dokumen kepegawaian 2 dok (kontrak dan penilaian), e monev DJA 12 dok, e monev Bappenas 4 dok, LEB 12 dok	40	dokumen	Akumulasi jumlah dokumen sebanyak 40 dokumen terdiri dari RKAKL/DIPA (awal dan revisi) 2 dok, Laptah 1 dok, Laporan Keuangan 2 dok, Laporan BMN 2 dok, Lakip 1 dok, Profil 1 dok, Proposal PNBP 1 dok, dokumen kepegawaian 2 dok (kontrak dan penilaian), e monev DJA 12 dok, e monev Bappenas 4 dok, LEB 12 dok	dokumen yang dimaksud adalah dokumen sebanyak 40 dokumen terdiri dari RKAKL/DIPA (awal dan revisi) 2 dok, Laptah 1 dok, Laporan Keuangan 2 dok, Laporan BMN 2 dok, Lakip 1 dok, Profil 1 dok, Proposal PNBP 1 dok, dokumen kepegawaian 2 dok (kontrak dan penilaian), e monev DJA 12 dok, e monev Bappenas 4 dok, LEB 12 dok
Jumlah pengadaan sarana prasarana	Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun	Akumulasi jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun	76	Unit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Kesehatan 48 2. Fasilitas Penunjang Perkantoran 28 Jumlah 76	Kebutuhan prioritas atau yang sangat diperlukan untuk menunjang operasional perkantoran berupa, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran lain dan kendaraan yang diselaraskan dengan ketersediaan Anggaran untuk Tahun Anggaran 2019
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM B/BTKLPP dalam kurun waktu satu tahun	Akumulasi jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM KKP dalam kurun waktu satu tahun	11	Jenis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti Pelatihan Kekeparantaraan dan Epidemiologi bagi Petugas KKP 2. Pelatihan / Workshop Bagi Petugas KKP Mengenai Pembuatan Dupak Sanitarian 3. Pelatihan / Workshop Bagi Petugas KKP Tentang Pengamanan Makanan 4. Pelatihan / Workshop Bagi Petugas KKP 	Selama tahun 2018 KKP Batam menargetkan mengikuti/melaksanakan pelatihan sebanyak 15 jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM. Pelatihan dimaksud adalah

					<p>Mengenai Sanitasi Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pelatihan / Workshop BTCLS/ATCLS bagi Dokter/ Perawat KKP 6. Mengikuti Workshop / Pelatihan Yang Tersertifikasi Mengenai Imunisasi Bagi Dokter Pelabuhan 7. Pelatihan / Workshop 7bagi petugas KKP tentang First Aid dan AED 8. Pelatihan Sea Survival Bagi Petugas KKP 9. Mengikuti Seminar, Diklat dan Kursus Tentang Pengendalian Vektor Untuk Tenaga Jabfung Entokes 10. Peningkatan SDM Tentang Pemetaan 11. Diklat Pengendalian Vektor Dan Bpp 	
--	--	--	--	--	---	--



Batam, 04 Desember 2018

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Batam

dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
NIP 196902192002121003

MATRIKS PELAKSANAAN IKK 2019
KANTOR KESEHATAN PELABUHANA KELAS I BATAM

TRIWULAN :s/d IV

No	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET (%)	VOLUME	RENCANA PELAKSANAAN			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Jumlah alat angkut sesuai dengan standar Kekejarantiaan kesehatan	100%	Laporan				
2	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP	100%	Alat angkut				
3	Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	100%	Wilayah Kerja				
4	Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	100%	Wilayah Kerja				
5	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	100%	wilayah Kerja				
6	Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	100%	Sarana				
7	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	95%	TTU				
8	Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	95%	TPM				
9	Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	100%	Kawasan				
10	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	100%	Laporan				
11	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	100%	Paket				
12	Jumlah pengadaan sarana prasarana						

Batam, 04 Desember 2018
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Batam

dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM
NIP 196902192002121003